

Pengaruh *Managerial Ownership*, *Sales Growth*, *ROA*, dan *Cash Holding* terhadap Manajemen Laba

Anita Himawati¹, Jaka Waskito², Ira Maya Hapsari³

¹ Universitas Pancasakti Tegal, e-mail: anitahimawati06@gmail.com

² Universitas Pancasakti Tegal, e-mail: jakawaskito@gmail.com

³ Universitas Pancasakti Tegal, e-mail: iramaya@upstegal.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
08-07-2025

Direvisi:
24-07-2025

Diterima:
28-07-2025

Keywords

: Earnings Management; Managerial Ownership; Return On Assets; Sales Growth; Cash Holding

ABSTRACT

Earnings management is a crucial topic in the business world because it can impact the reliability of financial reports and the economic decisions of stakeholders. This practice is often employed to provide a better picture of financial conditions. This study aims to examine the influence of managerial ownership, sales growth, ROA, and cash holdings on earnings management in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. A quantitative approach was used with secondary data obtained from the official IDX website. From a total population of 94, 24 samples were selected using a purposive sampling technique. Data analysis was carried out using multiple linear regression using SPSS version 25. The results showed that partially managerial ownership ($t_{count} 0.164 < t_{table} 1.97769$; sig. $0.870 > 0.05$) and sales growth ($t_{count} -0.907 > -t_{table} -1.97769$; sig. $0.366 > 0.05$) can be concluded as having no effect on earnings management, while ROA ($t_{count} 6.436 > t_{table} 1.97769$; sig. $0.000 < 0.05$) and cash holding ($t_{count} -4.481 < -t_{table} -1.97769$; sig. $0.000 < 0.05$) can be concluded as having an effect on earnings management. Simultaneously, these four variables have an effect on earnings management (F_{count} of $12.347 > F_{table} 2.67$ and sig. value $0.000 < 0.05$).

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan topik penting dalam dunia bisnis karena dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan serta keputusan ekonomi para pemangku kepentingan. Praktik ini kerap dilakukan guna memberikan gambaran kondisi keuangan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, ROA dan *cash holding* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI. Dari total 94 populasi, dipilih 24 sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil menunjukkan secara parsial menunjukkan kepemilikan manajerial ($t_{hitung} 0,164 < t_{tabel} 1,97769$; sig. $0,870 > 0,05$) dan pertumbuhan penjualan ($t_{hitung} -0,907 > -t_{tabel} -1,97769$; sig. $0,366 > 0,05$) dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ROA ($t_{hitung} 6,436 > t_{tabel} 1,97769$; sig. $0,000 < 0,05$) dan *cash holding* ($t_{hitung} -4,481 < -t_{tabel} -1,97769$; sig. $0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba (F_{hitung} sebesar $12,347 > F_{tabel} 2,67$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$).

Kata Kunci

: Manajemen Laba; Kepemilikan Manajerial; Pertumbuhan Penjualan; *Return On Asset*; *Cash Holding*

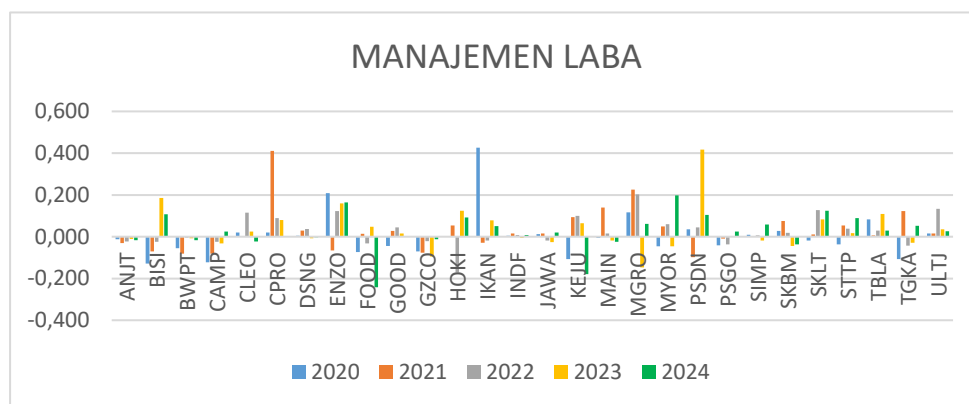
Corresponding Author

: Anita Himawati, e-mail: anitahimawati06@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era kontemporer, perusahaan berupaya mempertahankan kelangsungannya. Emiten di pasar modal menampilkan laporan keuangan yang menarik guna membangun kepercayaan investor terhadap kinerja bisnisnya. Penyusunan serta penyajian laporan keuangan menjadi tanggung jawab manajemen. Informasi dalam laporan tersebut mencerminkan capaian manajerial, karena kualitas kinerja perusahaan tergambar langsung melalui laporan keuangan yang dihasilkan (Sudana, 2023). Informasi dalam laporan keuangan memiliki peran vital dalam pengambilan keputusan. Namun, pengguna umumnya lebih menitikberatkan pada laporan laba rugi karena memuat data laba. Sejalan dengan pandangan (Schroeder et al., 2009) dalam (Atmamiki & Priantinah, 2023) laba menjadi sorotan utama karena mampu mencerminkan performa perusahaan dan memprediksi arus kas masa depan. Karena laba sering dijadikan indikator evaluasi manajemen, tak jarang angka tersebut dimanipulasi demi kepentingan tertentu. Praktik ini dikenal sebagai manajemen laba, yakni upaya mengatur besaran laba yang dilaporkan (Pratomo & Alma, 2020).

Manajemen laba dipandang sebagai bentuk tindakan oportunistik manajer dengan memperindah laporan, menyajikan laba atau kinerja sesuai tujuan tertentu. Melalui laporan keuangan, manajer melakukan manipulasi dan pengubahan data sehingga informasi yang disampaikan menjadi kurang relevan atau menyimpang dari kondisi sebenarnya (Sihombing et al., 2020). Terdapat tiga pendekatan dalam mengukur manajemen laba, yakni akrual agregat, akrual spesifik, dan distribusi laba. Model akrual menggunakan discretionary accruals sebagai indikator. Nilai discretionary accruals dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol mencerminkan perataan laba, sedangkan nilai positif dan negatif mengisyaratkan praktik peningkatan atau penurunan laba secara sengaja dalam penyajian laporan keuangan (Sulistiyanto, 2018).



Gambar 1. Nilai Manajemen Laba Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* 2020-2024 (data BEI-IDX diolah, 2025)

Berdasarkan visualisasi data, seluruh perusahaan menunjukkan praktik manajemen laba dengan kecenderungan menaikkan atau menurunkan laba, tanpa indikasi *income smoothing* karena tidak terdapat nilai DA sebesar nol. Praktik *income increasing* paling menonjol terjadi pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) Tahun 2020 dengan DA tertinggi sebesar 0,426. Sementara itu, pola *income decreasing* tertinggi ditunjukkan oleh PT sentra food Indonesia (FOOD) Tbk tahun 2024 dengan DA -0,241.

Kesenjangan penelitian dalam kajian ini tampak pada temuan yang tidak konsisten di antara hasil studi sebelumnya. Pertama, pertumbuhan penjualan yang meningkat dinilai mampu memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba demi mempertahankan tren positif

perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh (Winata & Winata, 2023). Namun demikian, hasil berbeda disampaikan oleh (Sufany et al., 2022) yang justru menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Kedua, terkait kepemilikan manajerial, sebagian penelitian, seperti (Ningsih & Muiz, 2018), meyakini bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat mengurangi kecenderungan manipulasi laba karena manajer ikut memiliki kepentingan finansial di perusahaan. Di sisi lain, (Sulistyoningsih & Nur, 2019) mengemukakan hasil yang bertolak belakang, yakni kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ketiga, *Return on Asset* (ROA) juga menunjukkan temuan yang belum seragam. (Rosiana et al., 2024) serta (Suaidah & Utomo, 2018) berpendapat bahwa ROA yang tinggi mendorong manajemen untuk mempertahankan reputasi kinerja melalui manajemen laba. Sebaliknya, (Karina & Sutandi, 2019) menyatakan ROA tidak berkaitan dengan praktik manipulasi laba. Terakhir, variabel *cash holding* turut menjadi sumber perbedaan hasil riset. (Jin & Sanimisha, 2019) menyimpulkan bahwa keterbatasan kas dapat meningkatkan kecenderungan manajemen laba, sedangkan (Christella & Santo, 2024) justru menemukan bahwa tingkat *cash holding* tidak memengaruhi manajemen laba. Ketidaksesuaian hasil temuan inilah yang menjadi celah riset dan mendasari pentingnya penelitian ini untuk memperkaya bukti empiris terkait pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, ROA, dan *cash holding* terhadap manajemen laba.

Fenomena manajemen laba terjadi pada PT AISA, perusahaan di sektor makanan dan minuman, yang melakukan inflasi atas pos pendapatan dan akun-akun akuntansi masing-masing sebesar Rp4 triliun dan Rp662 miliar, serta EBITDA sebesar Rp329 miliar. Selain itu, terdeteksi aliran dana sebesar Rp1,78 triliun ke pihak-pihak yang berafiliasi dengan manajemen sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki citra laporan keuangan guna menarik pinjaman bank serta meningkatkan daya tarik saham di mata investor (Anisya et al., 2023).

Merujuk pada fenomena dan kesenjangan penelitian sebelumnya memotivasi dilakukannya penelitian ini. Hasilnya diharapkan dapat memperbarui temuan terdahulu. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, *return on asset* (ROA) dan *cash holding* terhadap manajemen laba pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, *Return on Asset* (ROA), dan *cash holding* memiliki pengaruh, baik secara parsial maupun simultan, terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Secara khusus, penelitian ini ingin mengkaji sejauh mana kepemilikan saham oleh manajemen, laju pertumbuhan penjualan, tingkat profitabilitas, dan penyimpanan kas perusahaan dapat mendorong manajer melakukan pengelolaan laba guna mempertahankan citra kinerja keuangan di mata investor dan pemangku kepentingan.

OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $\frac{TAC_t}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$ $NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$ $DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDAC_{it}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan Manajerial $= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X2)	$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$	Rasio
Return On Asset atau ROA (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Cash Holding (X4)	$Cash\ Holding = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori keagenan

Teori keagenan menjelaskan relasi antara prinsipal selaku pemilik dan manajer sebagai agen, dimana pemilik memberi mandat kepada manajer untuk mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Adanya perbedaan tujuan, pemilik berfokus pada kelangsungan usaha jangka panjang sementara manajer cenderung mengejar keuntungan pribadi jangka pendek sehingga muncul konflik kepentingan (Sudana, 2023). Praktik manajemen laba berkaitan erat dengan teori ini, karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat mendorong manipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi manajer, seperti perolehan bonus atau insentif, sementara tetap mempertahankan citra positif dimata investor.

B. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam mempengaruhi isi laporan keuangan guna memberikan citra tertentu kepada pihak eksternal, baik untuk keuntungan pribadi maupun kepentingan perusahaan (Sulistyanto, 2018). Schipper menekankan bahwa intervensi ini bersifat disengaja dan dilakukan selama proses penyusunan laporan eksternal demi mencapai tujuan tertentu (Sulistyanto, 2018).

Menurut (Sulistyanto, 2018), terdapat lima motif utama dibalik praktik ini:

- 1) Bonus, manajer cenderung memanipulasi laba agar memenuhi syarat insentif sesuai dengan perjanjian kontrak kerja

- 2) Kontrak, dalam kaitannya dengan utang, manajer dapat menunda beban tertentu agar terlihat mampu memenuhi kewajiban keuangan.
- 3) Pajak, laba yang besar akan dikenakan pajak yang tinggi, sehingga laba sering diturunkan untuk mengurangi beban pajak
- 4) Pergantian CEO, menjelang akhir masa jabatan, manajer bisa menaikkan laba untuk memperoleh bonus maksimal.
- 5) IPO, saat akan *go public*, perusahaan cenderung mempercantik laporan keuangan agar menarik minat investor dan menaikkan harga saham

Terdapat tiga pola manajemen laba menurut (Sulistyanto, 2018) yaitu *income increasing*, *income decreasing* dan *income smoothing*.

C. Kepemilikan Manajerial

Sebagai mekanisme internal kepemilikan manajerial menjadi bagian dari penerapan *good corporate governance* yang dapat menekan biaya agensi. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan perusahaan karena manajer berperan menanggung dampak langsung dari keputusan yang mereka buat (Manossoh, 2016). Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham oleh jajaran pengelola perusahaan, seperti direktur dan dewan komisaris, yang secara langsung memainkan peran dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (Rustan, 2023).

D. Pertumbuhan penjualan

Rasio pertumbuhan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mempertahankan stabilitas ekonomi ditengah dinamika perkembangan industri dan ekonomi yang terus berubah (Kasmir, 2019). Pertumbuhan penjualan merupakan besarnya lonjakan jumlah penjualan dibandingkan periode sebelumnya (Sadewa et al., 2024). Pertumbuhan penjualan menunjukkan efektivitas strategi operasional perusahaan dan menjadi sinyal positif bagi investor maupun kreditur, karena menunjukkan potensi laba dan daya saing yang kuat (Hutabarat, 2022).

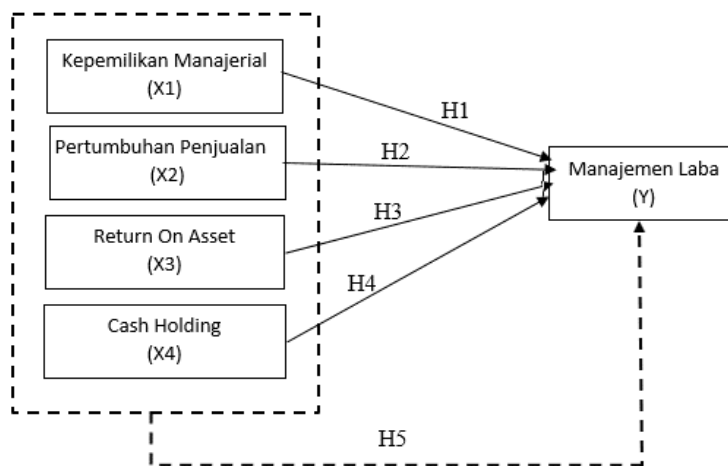
E. Return on asset (ROA)

Return on asset (ROA) merefleksikan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Semakin efisien aset digunakan, semakin tinggi ROA (Sudana, 2023).

F. Cash Holding

Cash holding merujuk pada kas dan setara kas yang tersedia dan dapat digunakan sewaktu-waktu untuk mendukung operasional perusahaan (Jin & Sanimisha, 2019). Kas sangat vital karena menjamin likuiditas, menjaga kelancaran kegiatan usaha, serta memberi fleksibilitas dalam menghadapi dinamika ekonomi (Fiona et al., 2025). Menurut bates et al dalam (Afif & Prasetyono, 2016) terdapat empat alasan utama perusahaan menahan kas yaitu transaksi, bersifat jaga-jaga, motif pajak dan motif keagenan.

G. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran (Peneliti, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi BEI yakni Idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 dengan total 94 perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan memenuhi kriteria: (1) perusahaan sub sektor *food & beverage* yang tercatat di BEI periode 2020-2024, (2) perusahaan yang secara konsisten menyampaikan laporan keuangan selama periode tersebut, (3) Memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25.

HASIL

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran data melalui ukuran seperti mean, minimum, maximum dan standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_KM	140	.000	.518	.06864	.115581
X2_PP	140	-.832	1.188	.08306	.275505
X3_ROA	140	-.483	.944	.04909	.128151
X4_CH	140	.001	.552	.10677	.113631
Y_MLABA	140	-.241	.426	.02400	.096354
Valid N (listwise)	140				

Sumber: olah data SPSS 25, 2025

Menginspeksi tabel diatas, uji statistik deskriptif dari 140 sampel menunjukkan variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,518, dengan rata-rata 0,068864 serta standar deviasi 0,115581. Variabel pertumbuhan penjualan (X2) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,832 dan tertinggi sebesar 1,188 dengan mean 0,08306 dan standar deviasi 0,275505. Sementara itu ROA (X3) memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,483 dan 0,944, mean 0,049909 serta standar deviasi 0,128151. Variabel cash holding (X4) memperlihatkan rentang nilai dari 0,001 hingga 0,552, dengan rata-rata 0,10677 dan standar deviasi 0,113631. Adapun variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum -0,241, maksimum 0,426, mean 0,02400 dan standar deviasi 0,096353.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda. Data dinyatakan normal atas dasar nilai kolmogorov smirnov sig. *monte carlo* $0.104 > 0,05$ dan lolos uji multikolinearitas. Uji glejser menunjukkan nilai sig. $> 0,05$ disimpulkan bebas heteroskedastisitas. Autokorelasi diuji menggunakan *lagrange multiplier* karena jumlah data penelitian diatas 100 dengan nilai $C^2_{hitung} 1.36 < C^2_{tabel} 9.48773$ dan terbukti tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Regresi linear Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.039	.010		3.740
	X1_KM	.010	.064	.013	.164
	X2_PP	-.023	.026	-.067	-.907
	X3_ROA	.382	.059	.508	6.436
	X4_CH	-.302	.067	-.357	-4.481

a. Dependent Variable: Y_MLABA

Sumber : olah data SPSS 25, 2025

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, terdapat persamaan $Y = 0.039 + 0.010 X_1 - 0.023 X_2 + 0.382 X_3 - 0.302 X_4$ dan berdasarkan uji t ($df = 135$, $t_{tabel} \pm 1.97769$, $\alpha = 0,05$) dengan demikian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- koefisien Kepemilikan Manajerial 0,10 dengan nilai $t_{hitung} 0,164 < t_{tabel} 1,97769$ dan signifikansi $0,870 > 0,05$ yang menandakan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H_1 ditolak.
- Koefisien Pertumbuhan penjualan -0.023 dengan $t_{hitung} -0,907 > -t_{tabel} -1,97769$ dan signifikansi $0,366 > 0,05$ yang menandakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya H_2 ditolak.
- Koefisien ROA 0.382 dengan $t_{hitung} 6,436 > t_{tabel} 1,97769$; signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menandakan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya H_3 diterima.

- d. Koefisien Cash Holding -0.302 dengan $t_{hitung} -4,481 < -t_{tabel} -1,97769$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menandakan Cash Holding berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H_4 diterima.

4. koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.246	.083659

a. Predictors: (Constant), X4_CH, X2_PP, X1_KM, X3_ROA

b. Dependent Variable: Y_MLABA

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2025

Nilai R Square sebesar 0,268 atau 26,8%, hal ini berarti 26,8% variasi manajemen laba pada perusahaan sub sektor *food & beverage* 2020-2024 dipengaruhi kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, ROA, dan *cash holding* sementara itu 75,4% sisanya dipengaruhi faktor Eksternal.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Merujuk pada temuan penelitian, kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 0,164 < t_{tabel} 1,97769$ dan signifikansi $0,870 > 0,05$. Ini mengisyaratkan bahwa proporsi saham yang dimiliki manajer selama 2020–2024 tidak cukup berdampak dalam mengendalikan kecenderungan manipulasi laba. Menurut teori keagenan, kepemilikan ini semestinya meredam perilaku oportunistik, tetapi temuan justru berseberangan. Hal ini diduga akibat rata-rata kepemilikan yang hanya 6,9%, terlalu kecil untuk memberi daya tawar terhadap keputusan perusahaan dan cenderung tunduk pada pemegang saham mayoritas. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan manajer sebagai pemilik saham tidak bisa diandalkan sebagai satu-satunya alat kontrol terhadap manipulasi laba. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan tambahan seperti audit independen, keterbukaan pelaporan keuangan, dan penguatan sistem tata kelola perusahaan. Pasalnya, kepemilikan saham oleh manajemen tak otomatis menjamin mereka bertindak demi kepentingan kolektif pemegang saham, karena motif pribadi masih bisa mendominasi.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba

Riset ini membuktikan pertumbuhan penjualan tak berpengaruh pada manajemen laba ($t_{hitung} -0,907 > -t_{tabel} -1,97769$ dan signifikansi $0,366 > 0,05$). Artinya, kenaikan penjualan justru membuat manajer tak terdorong memoles laporan laba. Menurut teori keagenan, pertumbuhan penjualan mestinya memicu manajer menjaga citra dengan menyesuaikan laporan keuangan agar sesuai ekspektasi pasar. Namun, temuan ini tidak mendukung teori tersebut. Kemungkinan, perusahaan yang kinerjanya sudah baik tak

merasa perlu mengutak-atik laba, sedangkan tekanan justru lebih besar pada perusahaan dengan penjualan menurun. Perusahaan sebaiknya tidak hanya mengandalkan pertumbuhan penjualan sebagai tolok ukur performa. Penguatan pengawasan internal dan penekanan pada transparansi laba tetap diperlukan agar laporan keuangan tak dijadikan alat pencitraan semu.

3. Pengaruh *Return on asset* (ROA) Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini mengungkapkan ROA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($t_{hitung} 6,436 > t_{tabel} 1,97769$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$). Makin tinggi ROA, makin besar kecenderungan perusahaan memoles laba demi mempertahankan citra positif atau meraih bonus. Temuan ini selaras dengan teori keagenan, yang menyebut manajer terdorong melakukan manipulasi demi kepentingan pribadi dan persepsi investor. Investor dan pengawas sebaiknya tidak hanya terpaku pada ROA tinggi, melainkan menelaah komponen di baliknya. Insentif berbasis laba pun perlu diawasi agar tak memicu perilaku oportunistik.

4. Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($t_{hitung} -4,481 < -t_{tabel} -1,97769$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$). Artinya, semakin rendah kas, makin besar dorongan memoles laba demi menjaga citra positif di mata investor. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan manajer terdorong mempertahankan kepercayaan eksternal ketika likuiditas terbatas. Sebaliknya, kas besar membuat manipulasi laba tak diperlukan. perusahaan perlu menyeimbangkan kas dan operasional agar tak tergoda menampilkan laba semu. Bagi investor, *cash holding* menjadi indikator kesehatan finansial sekaligus sinyal integritas laporan keuangan.

PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, kepemilikan manajerial ($t_{hitung} 0,164 < t_{tabel} 1,97769$; sig. $0,870 > 0,05$) dan pertumbuhan penjualan ($t_{hitung} -0,907 > -t_{tabel} -1,97769$; sig. $0,366 > 0,05$) dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sebaliknya ROA ($t_{hitung} 6,436 > t_{tabel} 1,97769$; sig. $0,000 < 0,05$) dan *cash holding* ($t_{hitung} -4,481 < -t_{tabel} -1,97769$; sig. $0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Jika dilihat secara simultan, keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama memengaruhi praktik manajemen laba (F_{hitung} sebesar $12,347 > F_{tabel} 2,67$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$) pada perusahaan sub sektor *food & beverage* selama periode 2020–2024.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya mencakup perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, variabel independen yang digunakan masih terbatas pada kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, ROA dan *cash holding*, sehingga kemungkinan adanya faktor lain yang memengaruhi manajemen laba belum tercakup dalam penelitian ini.

Merujuk pada kesimpulan dan hasil yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. **Saran bagi investor:** disarankan tidak hanya melihat laba, tetapi juga ROA serta *Cash Holding* untuk mendeteksi potensi manajemen laba. Kualitas tata kelola perusahaan dan audit perusahaan juga penting agar keputusan investasi tidak didasarkan pada data yang menyesatkan terutama di sektor *food & beverage* yang kompetitif.
2. **Saran untuk peneliti selanjutnya:** disarankan menambahkan variabel baru yang relevan, seperti ukuran perusahaan, leverage atau kualitas audit sebagai variabel independen atau moderator agar penelitian menjadi komprehensif. Selain itu, ruang

lingkup penelitian diperluas ke sektor industri lain atau periode yang lebih panjang guna menghasilkan temuan yang lebih general dan relevan secara temporal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, S., & Prasetyono. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Management*, 5(4), 1–11.
- Anisya, R., Yentifa, A., & Rosalina, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 29–41. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.231>
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241.
- Brenda Christella, V. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 228–240. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.595>
- Fiona, Hernando, C. T., & Cang, E. (2025). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(2), 479–488. [10.36778/jesya.v8i1.1987](https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1987)
- Fung Jin, T., & Maria Sanimisha, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 59–72. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Owner*, 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>
- Jensen, Michael., C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Karina, & Sutandi. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1*.
- Ningsih, H., & Muiz, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116.
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98–107. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3675>
- Rosiana, E., Rafa, W. D., & Heniwati, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, cash holding, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 203–218. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1319>
- Rustan. (2023). *Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang: strategi perusaha dalam mengelola struktur kepemilikan dan bejijakan hutang untuk mencapai tujuan*. Agma.
- Sadewa, D., Sopian Ekonomi dan Bisnis, D., STAN Indonesia Mandiri, S., Jl Belitung No, B., Sumur Bandung, K., Bandung, K., & Barat, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan,

- Leverage dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 896–906. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1296>
- Sihombing, N., Diah PA, E., & Gowon, M. (2020). Pengaruh Tax Planning dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i1.9253>
- Suaidah, Y., & Utomo, L. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 20(2), 2448–2453. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00209156>
- Sudana, I. M. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 3). Erlangga.
- Sufany, Khosasi, A., & Napitupulu, F. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Sales Growth, Kompensasi Bonus Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Foodand Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi ,Dan Akuntansi)*, 6(1), 902–923.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Sulistyoningsih, N., & Nur, F. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8((1).), 12–22.
- Winata, D., & Winata, S. (2023). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–16. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>